

**VALIDITAS TES SEBAGAI MEDIA UKUR KETEPATAN EVALUASI MENGUKUR
PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI SD/MI****Eliyah*****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan tes mengukur aspek-aspek yang ingin di ukur. Sehingga hasil tes yang dihasilkan benar-benar mampu menginterpretasi kemampuan siswa dalam pencapaian pembelajaran. Ada empat pendekatan dalam pengujian validitas tes, yaitu: (1) validitas tampak merupakan pendekatan validitas yang melihat wajah tes; (2) validitas isi, yaitu melihat apakah tes benar-benar sesuai dengan kurikulum termasuk di dalamnya tujuan instruksional; (3) validitas kesetaraan waktu, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas tes setelah dilakukan percobaan tes, hasil tes dikolerasikan dengan hasil tes dengan struktur tes yang kevaliditasannya lebih baik; dan (4) validitas prediksi yang juga disebut validitas ramalan, yaitu kemampuan tes meramalkan kemampuan siswa di masa akan datang. Secara umum pengujian validitas terbagi menjadi dua yaitu analisis logis dan empiris. Analisis logis untuk menguji validitas ini dilakukan melalui penalaran dan kevaliditasannya diperoleh dengan jumen tenaga ahli. Yang termasuk ke dalam validitas analisis logis ini adalah validitas tampak, validitas isi dan langkah awal validitas konstruk dalam membentuk konstruk dan butir item. Sedangkan analisis validitas empiris adalah pengujian validitas dilakukan setelah siswa melalui pengalaman mengerjakan tes yang sedang diuji dan dari hasil tes tersebut dapat ditentukan validitas tes. Adapun uji validitas yang termasuk dalam analisis empiris ini adalah validitas kriteria yang terdiri validitas prediksi dan validitas kesetaraan waktu. Selain validitas kriteria tersebut yang tergolong validitas empiris, validitas konstruk lanjutan juga termasuk ke dalam validitas empiris yang terdiri dari analisis item dan analisis faktor. Sedangkan untuk menentukan validitas pencapaian tes acuan patokan memerlukan kesmua pembuktian uji validitas di atas dengan pendekatan keempat validitas yang telah disebutkan sebelumnya.

KATA KUNCI: *Evaluasi Tes, Media Ukur, Evaluasi, Pencapaian Tujuan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Tes merupakan alat ukur yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengukur sejauh mana pendidik berhasil mencapai tujuan pelajaran. Namun, untuk memastikan sebuah tes benar-benar mampu mengukur kemampuan peserta didik, maka kekuatan tes yang diberikan dipastikan ketepatannya di dalam mengukur tujuan pembelajaran. ketepatan tes di dalam mengukur tujuan pelajaran dikenal dengan tes yang soheh atau valid. Soal tes dianggap soheh atau valid, bila soal-soal tersebut benar-

benar mengukur pemahaman siswa yang termuat di dalam kompetensi mata pelajaran. Jika terlihat jelas ketidakcocokan antara tes dan pelajaran maka tes tersebut harus dibuang kemudian diganti. Karena tes tersebut dianggap tidak mampu mengukur kemampuan sebenar siswa yang ingin diketahui.

Validitas tes bertujuan untuk memastikan tes yang diberikan kepada siswa, tes yang dikerjakan siswa dan hasil tes yang didapatkan benar-benar mampu menginterpretasikan kemampuan sebenar siswa da-

*Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, E-mail eliyah.arhadi@gmail.com, Hp. 085820828001

lam mata pelajaran. Sehingga guru bisa menentukan langkah pembelajaran berikutnya yang tepat terhadap siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kendatipun validitas tes jarang dilakukan pada tes buatan guru namun validitas tes sangat perlu dilakukan setidaknya dengan pendekatan validitas tampak dan validitas isi oleh guru. validitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan tes. Namun pada perkembangan berikutnya guru semakin menyadari akan peran keshohehan sebuah tes, sebab tes buatan guru merupakan tes yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran tingkat lanjutan dan sebagainya pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Tes akhir semester pada sekolah tingkat dasar umumnya menggunakan soal yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Daerah atau Kementerian Agama Daerah dengan konsep terstandar. Tapi, pada tingkat sekolah yang lebih tinggi untuk tes akhir semester masih menggunakan tes buatan guru. Setidaknya sampai tahap ini guru berusaha melakukan analisis keshohehan soal dari pendekatan tampak dan isi.

Berbagai pendekatan bisa diberlakukan untuk menganalisis tes, baik itu pendekatan validitas tampak, isi, konstruk, prediksi dan konkuren. Adapun pembuktian validitas atau keshohehan tes bisa dilakukan dengan pembuktian pada validitas isi tes, validitas kriteria tes dan validitas konstruk tes. Penelitian ini secara sederhana akan menguraikan lebih jelas tentang validitas tes sebagai media ukur ketepatan evaluasi mengukur pencapaian tujuan pembelajaran di SD/MI.

PEMBAHASAN

Hakikat Validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk mengukur secara tepat apa yang ingin diukur (Anastasi dan Urbina dalam Purwanto, 2014: 114). Bila dikaitkan dengan tes atau instrumen yang digunakan untuk mengukur tercapai tidaknya sebuah tujuan pembelajaran, maka valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2016: 173). Tes hasil Belajar (THB) yang valid adalah THB yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya, THB dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang tidak tepat diukur oleh THB tersebut (Purwanto, 2014: 114-115). Sedangkan Sulistiyo (2009: 162) menyatakan, "Suatu tes dikatakan valid apabila tes ini benar-benar mengenai sasaran yang dituju."

Alat ukur dikatakan pengukur yang valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Misalnya barometer adalah suatu alat yang valid untuk mengukur tekanan udara. Tetapi alat ini tidak valid untuk mengukur suhu. Demikian pula dengan tes sebagai alat evaluasi. Tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang valid bila tes tersebut betul-betul dapat mengukur hasil belajar (Nurkencana & Sumartana, 1982: 127-128).

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur (Surapranata, 2005: 50).

Macam-macam Validasi Tes

Dilihat dari jenisnya, validitas digolongkan menjadi dua macam, yaitu validitas berdasarkan pemikiran dan pengalaman. Menurut Suharsimi Arikunto (2015: 80-81), ada dua jenis validitas yaitu validitas logis terdiri dari validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construck validity*). Sedangkan validitas empiris terdiri dari validitas *concurrent* (validitas kriteria) dan validitas *predictif*.

Bila dilihat dari teknik analisisnya ada beberapa macam validitas tes hasil belajar, yakni:

Validitas permukaan (*face validity*)

Validitas permukaan selain disebut sebagai validitas tampak juga disebut validitas lahir. Validitas tampak ini merujuk pada dua makna: pertama, menyangkut

atribut yang kongkret; dan kedua, menyangkut penilaian dari para ahli maupun konsumen alat ukur tersebut (S. Margono, 2004: 188). Tingkat validitas permukaan diketahui dengan melakukan analisis atau telaah rasional (semata-mata berdasarkan pertimbangan logis, bukan pada hitungan angka-angka empirik).

Validitas permukaan merupakan pengujian tes yang paling sederhana. Karena uji validitas ini hanya berfokus pada tampilan tes saja. Apabila tes yang dibuat dianggap sudah baik untuk mengungkap fenomena yang akan diukur, maka instrumen tes tersebut dianggap valid (zainal arifin, 2016 248)

Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi umumnya digunakan pada penilaian hasil belajar oleh guru. Pada prinsipnya pada uji validitas ini tetap dilakukan pemeriksaan terhadap tiap butir soal, apakah soal sudah sesuai dengan Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang hendak diukur dengan indikator keberhasilan siswa. Cara yang lazim ialah mencocokkan tiap butir soal dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan GBPP (Garis Besar Program Pengajaran).

Dilihat dari segi kegunaannya validitas isi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: validitas kurikuler dan validitas perumusan (zainal arifin: 2016: 248). Validitas kurikuler berkaitan dengan apakah materi tes relevan dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Sedangkan validitas perumusan berkaitan dengan pertanyaan apakah aspek-aspek dalam tes tersebut betul-betul tercakup dalam perumusan tentang apa yang hendak diukur zainal arifin 248-249).

Validitas konkuren (*concurrent validity*)

Validitas ini diketahui dengan cara empirik, yakni menghitung koefisien korelasi antara tes bersangkutan dengan tes lain sebagai kriterianya. Instrumen dikatakan memiliki validitas kesejajaran (*concurrent validity*) apabila hasilnya sesuai dengan kriteria yang telah ada, artinya memiliki kesejajaran kriteria yang sudah ada (Widoyoko, 2009: 132-133). Yang dapat digunakan

sebagai kriteria adalah tes yang sudah dianggap valid, atau nilai mata pelajaran yang sama yang dipandang cukup obyektif. Sebagai contoh, skor tes Bahasa Inggris buatan guru dikorelasikan dengan skor tes Bahasa Inggris yang telah dibakukan. Skor tes Matematika kelas I SMA dikorelasikan dengan nilai rata-rata Matematika. Dengan rumus korelasi Pearson's Product Moment dan menggunakan kalkulator, perhitungan validitas kriteria tersebut tidak terlalu sulit, apalagi bila menggunakan komputer. Kesulitan utama dalam menentukan validitas kriteria ialah mencari skor tes yang akan dijadikan kriteria. Bila kriterianya buruk atau tidak valid, maka validitas tes yang diperoleh akan percuma saja.

Validitas ramalan (*predictive validity*)

Validitas ramalan sebuah tes adalah suatu kondisi yang menunjukkan berapa jauh sebuah tes dapat secara tepat menunjukkan kemampuannya meramalkan apa yang akan terjadi di masa akan datang (Sudijono, 2015: 168). Validitas ini menunjukkan sejauh mana skor tes bersangkutan dapat digunakan meramal keberhasilan siswa di masa mendatang dalam bidang tertentu. Cara menghitungnya sama seperti validitas kriteria, dalam hal ini skor tes dikorelasikan dengan keberhasilan siswa di masa akan datang. Misalnya antara nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) di SMA, dengan prestasi belajar di perguruan tinggi dalam mata pelajaran yang sama. Suatu tes yang baik biasanya memiliki angka validitas 0,50 atau lebih; tentu saja angka itu makin tinggi makin baik. Suatu tes dengan angka validitas kurang dari 0,50 belum tentu buruk. Mungkin kriterianya yang buruk atau keliru menentukan kriteria.

Bukti Dikaitkan dengan Isi

Berikut contoh kisi-kisi domain soal yang secara rinci menunjukkan cakupan dan proporsi isi butir-butir tesnya (Djiwandono, 1996: 93-94):

Tabel 1
Kisi-kisi tes tata bahasa bahasa Inggris

	Jumlah	%
Kata kerja (bentuk kata kerja dalam kaitannya dalam skala dan subyek)	12	48
Kata benda (bentuk tunggal dan jamak)	5	20
Kata ganti (pilihan dalam kaitan tunggal dan jamak)	4	16
Kalimat majemuk	3	12
Kata depan	1	4
	25	100

Contoh lain deskripsi sasaran ukur atribut pada penelitian konstruk sebagai berikut:

Tabel 2.

Spesifikasi ujian ilmu alam terpadu di sekolah banyaknya butir ujian untuk tiap kategori

Bahan	Tujuan Instruksional			Jml
	Menge-tahui konsep	Mema-hami konsep	Mene-rapkan konsep	
Tumbuhan	8	4	4	16
Hewan	10	5	5	20
Cuaca	12	8	8	28
Bumi	12	4	2	18
Angkasa	8	4	6	18
Jumlah	50	25	25	100

Uji validitas isi dishohehkan dengan persetujuan dari para ahli. Tidak ada perhitungan statistik yang khusus yang menunjukkan kesesuaian validitas isi.

Bukti Dikaitkan dengan Patokan (Kriteria)

Validitas kriteria mengacu kepada kesesuaian antara hasil suatu tes dengan tes lain yang digunakan sebagai kriteria (Djiwandono, 1996: 94). Ada dua jenis validitas kriteria yaitu: (1) validitas serentak atau validitas kesetaraan waktu (*concurrent validity*) yakni kriteria terdapat pada saat yang sama, dan (2) validitas prediksi yakni kri-

teria terdapat kemudian setelah (*predictiv validity*).

Validitas kesetaraan waktu (*concurrent validity*)

Validitas kesetaraan waktu atau validitas yang ada sekarang mengacu kepada pembuktian validitas terhadap kriteria yang sudah tersedia (Sulistiyorini, 2009: 166). Contohnya validitas kesetaraan waktu suatu tes kosakata dapat dikaji dari kesesuaian skor peserta yang sama dengan skor yang diperoleh pada tes kosakata lain yang baik.

Berikut beberapa contoh validitas konkuren berbasis kelas (Surapranata, 2006: 55):

Tabel 3.

Validitas konkuren untuk beberapa penilaian berbasis kelas

Perbandingan	Kolerasi
Ujian akhir nasional dan kuis di kelas	0,56
Ujian akhir nasional dan tugas	0,20
Soal benar salah dan pilihan ganda	0,31
Soal uraian dan benar salah	0,48
Soal pilihan ganda dan uraian	0,29-0,38
Teori dan praktek	0,35
4 buah soal uraian	0,13-0,62
Ujian dan studi kasus	0,41
Soal uraian dan studi kasus	0,61
Soal uraian dan tugas	0,54
Soal uraian dan partisipasi di kelas	0,10
Partisipasi di kelas dan studi kasus	0,72

Bukti Dikaitkan dengan Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Konstruksi dalam pengertian ini bukanlah "susunan" seperti yang sering dijumpai dalam teknik, tetapi merupakan rekaan psikologis yaitu suatu rekaan yang dibuat oleh para ahli ilmu

jiwa yang dengan suatu cara tertentu”me-rinci” isi atas beberapa aspek seperti: ingatan (pengetahuan), pemahaman, apli-kasi, dan seterusnya. Secara defenitif, kons-truk merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui salah satu atau dua indera kita.

Untuk membuktikan validitas tes de-ngan pembuktian validitas konstruk ada dua cara yaitu: (1) melalui analisis logis (me-nyerupai validitas isi), dan analisis empiris (menyerupai validitas kriteria). Kendati de-mikian Tidak ada saran atau anjuran bahwa model kriteria atau model isi supaya di-tinggalkan atau dimasukkan di bawah va-liditas konstruk. Kesahihan konstruk dipe-roleh dari hasil analisis faktor, yaitu jumlah faktor yang diukur oleh suatu tes. Pada dasarnya konstruk yang diukur atau dimen-si alat ukur adalah satu. Bila yang dinilai adalah kemampuan matematika, maka yang dinilai hanyalah kemampuan matematika, tidak ada unsur tulisan atau bahasa yang dinilai.

Berikut cara mencari validitas kons-truk dengan membandingkan nilai pernyaa-tan pada masing-masing nomor urut deng-an nilai keseluruhan sebagai berikut (Mitha, 06/2012):

Tabel. 4
Tabulasi tes siswa

Respon den	Nomor Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	45
B	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	45
C	3	4	4	3	4	2	4	5	4	4	39
D	5	5	4	3	4	5	4	3	4	1	38
E	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	35
F	2	1	2	1	2	2	1	2	1	5	21
G	2	3	2	3	2	2	1	3	1	5	26
H	1	1	1	2	1	2	2	1	2	5	16
I	4	4	4	5	5	5	4	4	4	1	40
J	3	2	2	2	2	3	2	2	2	5	24

Dari tabel di atas dirumuskan ke da-lam tabel berikut untuk membentuk persaa-man kolerasi dalam *produc moment*.

Tabel 5.
Tabel Perhitungan Korelasi

Respon den	X	Y	X ²	Y ²	XY
A	5	45	25	2025	235
B	4	45	14	2025	180
C	3	39	9	1521	117
D	5	38	25	1444	190
E	3	35	9	1156	102
F	2	21	4	441	42
G	2	26	4	676	52
H	1	16	1	256	16
I	4	40	16	1600	160
J	3	24	9	576	72
N=10	ΣX=32	ΣY=328	ΣΣX ² =118	Y ² =11720	ΣXY=1166

Berikutnya hasil perhitungan dari ta-bel di atas di distribusikan ke dalam persaa-man product moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(10 \times 1166) - (32 \times 328)}{\sqrt{(10 \times 118) - (32 \times 32) \times (10 \times 11720) - (328 \times 328)}}$$

$$r_{xy} = 0.884$$

Hasil penghitungan tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel korelasi nilai “r” dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db), yaitu N-2 (10-2)=8. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh angka 0.632 (ini diperoleh dari tabel r produc momen), dan 1% adalah 0.765 (ini dipe-roleh dari tabel r produc momen). Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka soal/pernyataan tersebut memiliki validitas konstruk yang baik. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai r sebagai berikut:

Tabel 6.
Validitas data

Pernyataan	Nilai r	Cara Interpretasi pada taraf sig. r 5%	Ket.
1	0.884	0.884>0.632	Valid
2	0.893	0.893>0.632	Valid
3	0.931	0.931>0.632	Valid
4	0.811	0.811>0.632	Valid
5	0.920	0.920>0.632	Valid
6	0.705	0.705>0.632	Valid
7	0.827	0.827>0.632	Valid

8	0.893	0.893>0.632	Valid
9	0.867	0.867>0.632	Valid
10	0.564	0.564<0.632	Tidak Valid

PENUTUP

Validitas tes disebut juga keshohehan tes yaitu sejauh mana ketepatan tes mengukur aspek-aspek yang ingin di ukur. Sehingga hasil tes yang di hasil benar-benar mampu menginterpretasi kemampuan siswa dalam pencapaian pembelajaran. Ketepatan alat tes sangat menentukan hasil yang memiliki makna yang tepat menterjemahkan prestasai, kemampuan atau pencapaian siswa.

Ada empat pendekatan dalam pengujian validitas tes, yaitu: (1) validitas tampak yaitu pendekatan validitas yang melihat wajah tes; (2) validitas isi, yaitu melihat apakah tes benar-benar sesuai dengan kurikulum termasuk didalamnya tujuan instruksional; (3) validitas kesetaraan waktu, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas tes setelah dilakukan percobaan tes, hasil tes dikolerasikan dengan hasil tes dengan struktur tes yang kevaliditasannya lebih baik; dan (4) validitas prediksi yang juga disebut validitas ramalan,

yaitu kemampuan tes meramalkan kemampuan siswa di masa akan datang.

Secara umum pengujian validitas terbagi menjadi dua yaitu analisis logis dan empiris. Analisis logis untuk menguji validitas ini dilakukan melalui penalaran dan kevaliditasannya diperoleh dengan jusmen tenaga ahli. Yang termasuk ke dalam validitas analisis logis ini dalah validitas tampak, validitas isi dan langkah awal validitas konstruk dalam membentuk konstruk dan butir item. Sedangkan analisis validitas empiris adalah pengujian validitas dilakukan setelah siswa melalui pengalaman mengerjakan tes yang sedang diuji dan dari hasil tes tersebut dapat ditentukan validitas tes. Adapun uji validitas yang termasuk dalam analisis empiris ini adalah validitas kriteria yang terdiri validitas prediksi dan validitas kesetaraan waktu. Selain validitas kriteria tersebut yang tergolong validitas empiris, validitas konstruk lanjutan juga termasuk ke dalam validitas empiris yang terdiri dari analisis item dan analisis faktor. Sedangkan untuk menentukan validitas pencapaian tes acuan patokan memerlukan kesemua pembuktian uji validitas di atas dengan pendekatan keempat validitas yang telah disebutkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2015, *Pengantar Evluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nurkancana, Wayan & P.P.N. Sumartana, 1982, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yokyakarta: Pusaka Belajar.
- S. Eko Putro Widoyoko, 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung.

Suharsimi arikunto, 2015, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi 2), PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Margono, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka cipta: jakarta.

Zainal Arifin, 2016, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, PT. Remaja Rosdakkarya: Bandung.